

**STRATEGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM MENJAGA
KESTABILAN DAN EKSISTENSI DI TENGAH INFLASI PADA USAHA
PENYULINGAN MINYAK NILAM DI DESA TALLANG BULAWANG
KEC. BAJO KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

**STRATEGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DALAM MENJAGA
KESTABILAN DAN EKSISTENSI DI TENGAH INFLASI PADA USAHA
PENYULINGAN MINYAK NILAM DI DESA TALLANG BULAWANG
KEC. BAJO KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing
Hardianti Yusuf S.E.Sy., M.E

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Suhelmi
NIM : 18 0401 0002
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 Juni 2020



Yang membuat pernyataan,

Suhelmi

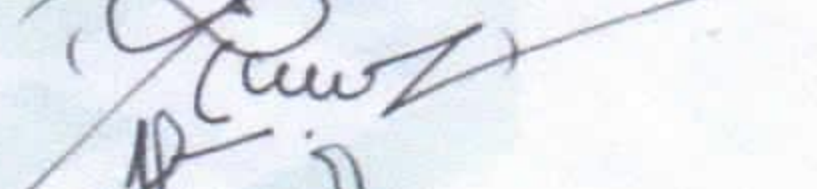
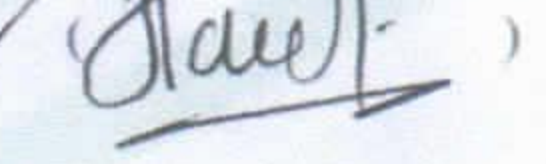
NIM. 18 0401 0002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Menjaga Kestabilan dan Eksistensi di Tengah Inflasi pada Usaha Penyulingan Minyak Nilam di Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab.Luwu yang ditulis oleh Suhelmi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 18 0401 0002, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 24 Nov 2022 Miladiyah bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1444 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 12 Juni 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh Ruslan Abdullahi, S.EI., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Zainuddin S, S.E., M.Ak. | Penguji I | () |
| 4. Arzalsyah, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo
Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

NIP. 19790724 200312 1 002

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

NIP. 19810213 200604 2 002

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadirat Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Menjaga Kestabilan dan Eksistensi di Tengah Inflasi pada usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab. Luwu” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi dan bisnis islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sudirman dan Ibunda Suarni yang telah mendidik, menancapkan do'a serta mengarahkan penulis kepada dunia pendidikan, memberi bantuan baik moral maupun moril kepada penulis sejak penulis lahir hingga dewasa dengan penuh pengorbanan lahir dan batin. Serta penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Dr.

Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin, M.A.

2. Almarhuma Dr. Hj. Ramlah M., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Palopo periode 2015-2019 dan 2019-2022
3. Dr. Takdir, S.H., M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E, M.Ak., CA.
4. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abdul Kadir Arno SE., Sy., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah .
5. Hardianti Yusuf S.E.Sy., M.E selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat kepada penulis khususnya dalam menyusun skripsi ini.
6. Zainuddin S, S.E., M.Ak. selaku Dosen Penguji I dan Arzalsyah, SE., M.Ak. selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan kritik dan saran serta masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Palopo, Madehang S.Ag., M.Pd. beserta para staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini.

8. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. selaku dosen penasehat Akademik.
9. Kepala Desa Tallang Bulawang Ibu Hadrah, S.AN, serta seluruh perangkat desa dan pemilik usaha penyulingan minyak nilam Bapak Jami Jiyyadul Muttaqin, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi dalam penyelesaian penelitian.
10. Terima kasih tak terhingga kepada kakak serta adik yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan serta bantuan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKIS VIII A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat saya Ernawati, Ulul Azmi, Mar'aini, Harmida, Resti, Nurhija, Aisyah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah swt. menuntun ke arah yang benar. *Aamiin Yaa Rabbal 'Aalamiin.*

Palopo, 17 Juni 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf	Nama	HurufLatin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	h}a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s}ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d}ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t}a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z}a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ...ى	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
ك	<i>Kasrah</i> dan <i>ya'</i>	ī	I dan garis di atas
و	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudhah al-athfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadhilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقَّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ى) ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah*(*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

وَمِرْتٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an*(dari *al-Qur'an*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

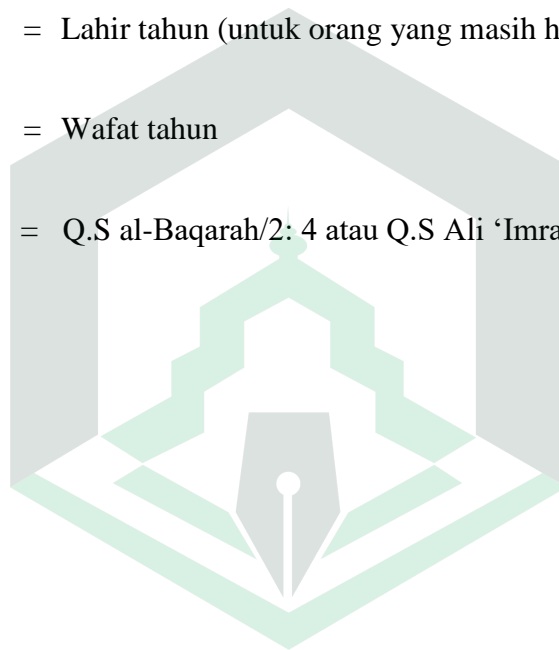
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *shubhanahu wa ta'ala*

saw. = *shallallahu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-salam*

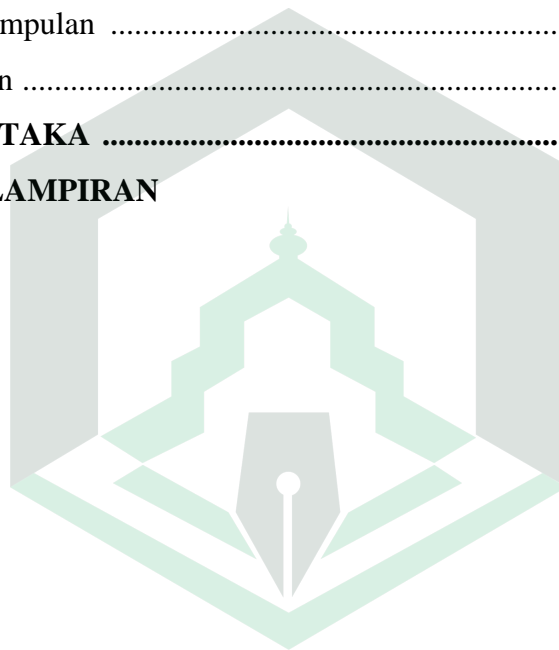
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= <i>Warahmatullaahi</i>
Wb.	= <i>Wabarakaatuh</i>
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= Q.S al-Baqarah/2: 4 atau Q.S Ali 'Imraan/3: 4



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Landasan Teori	13
1. Strategi	13
2. Usaha Ekonomi Mikro	14
3. Kestabilan dan Eksistensi Usaha	16
4. Inflasi	20
5. Penyulingan Minyak Nilam	24
C. Kerangka Pikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32

C. Defenisi Operasional Variabel	33
D. Subjek dan Objek Penelitian	36
E. Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan ayat 2 Q.S. An-Nahl/16:90	16
Kutipan ayat 3 Q.S. Ar-Rum/30: 41	21
Kutipan ayat 4 Q.S Al-Baqarah/2:198	54



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Informan	40
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tabel Inflasi Tahunan Sulawesi-Selatan	4
Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir	31
Gambar 4.1 Struktur usaha penyulingan minyak nilam	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	62
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	63



ABSTRAK

Suhelmi, 2022. *“Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Menjaga Kestabilan dan Eksistensi di Tengah Inflasi pada usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab. Luwu”* Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Hardianti Yusuf S.E.Sy., M.E.

Skripsi ini membahas tentang strategi pemilik usaha penyulingan minyak nilam dalam menjaga kestabilan dan eksistensi usahanya di tengah persaingan bisnis yang semakin tinggi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan ditempat usaha penyulingan minyak nilam berada, wawancara dilakukan terhadap pemilik dan karyawan usaha penyulingan minyak nilam Desa Tallang Bulawang, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan adanya kestabilan usaha tersebut. Semua data-data tersebut dianalisis secara induktif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh pemilik usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang tersebut diantaranya yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas produk minyak nilam, mengembangkan pemasaran produk minyak nilam, memanfaatkan harga bahan baku yang rendah, mencari informasi pasar tentang harga produk minyak nilam, memperbanyak pemasok bahan baku tanaman nilam di dalam dan di luar daerah, membuat kebijakan dan regulasi keuangan yang tepat dan memperbaiki kordinasi dengan pemasok kayu bakar, bahan baku dan pembeli minyak nilam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang mempunyai potensi untuk dapat lebih tumbuh dan berkembang serta mampu untuk tetap eksis meskipun tingkat persaingan di bisnis yang sama semakin tinggi.

Kata Kunci : Strategi UMKM, Usaha Penyulingan Minyak Nilam

ABSTRACT

Suhelmi, 2022. “The Strategy Micro Small and Medium Enterprises in Maintaining Stability and Existence Amid Inflation in the patchouli oil refining business in Tallang Bulawang Village, Kec. Bajo Kab. Luwu Thesis on Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Hardianti Yusuf S.E.Sy., M.E.

This thesis discusses the strategy of patchouli oil refining business owners in maintaining the stability and existence of their business in the midst of increasingly high business competition. The type of research used is descriptive qualitative and data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Observations were made where the patchouli oil refining business was located, interviews were conducted with the owners and employees of the patchouli oil refining business in Tallang Bulawang Village, and documentation was used to collect data related to the stability of the business. All of these data were analyzed inductively. There are two sources of data in this study, namely primary data and secondary data. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the strategies carried out by the patchouli oil refining business owner in Tallang Bulawang Village include increasing the quality and quantity of patchouli oil products, developing patchouli oil product marketing, utilizing low raw material prices, seeking market information about patchouli oil product prices. , increasing suppliers of patchouli raw materials inside and outside the region, making appropriate financial policies and regulations and improving coordination with suppliers of fuelwood, raw materials and buyers of patchouli oil. So, it can be concluded that the patchouli oil refining business in Tallang Bulawang Village has the potential to be able to grow and develop more and is able to continue to exist even though the level of competition in the same business is getting higher.

Keywords: MSME Strategy, Patchouli Oil Refining Business

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur bagi keberhasilan pembangunan suatu Negara, khususnya dibidang ekonomi. Dalam ekonomi mikro dijelaskan keadaan ekonomi suatu Negara secara menyeluruh berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Masalah ekonomi merupakan suatu bagian dari aspek kehidupan yang diharapkan akan membawa manusia kepada tujuan hidupnya.¹ Oleh karena itu, naik turunnya ekonomi tentunya akan mempengaruhi beberapa sektor. Dalam perekonomian suatu Negara maupun daerah, kenyataannya terdapat berbagai sektor-sektor yang memperlihatkan tingkat pertumbuhan perekonomian yaitu sektor formal dan informal. Pada sektor informal umumnya usaha kecil dengan modal, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas serta sedikit sekali menerima proteksi secara resmi dari pemerintah. Banyak juga sektor informal yang mampu diangkat sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan pada suatu masyarakat salah satunya yaitu mendirikan usahanya sendiri atau dengan mendirikan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, konsep dalam strategi harus memiliki perkembangan dan setiap orang memiliki pendapat atau defenisi yang berbeda mengenai strategi, strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangat dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi yang sudah diterapkan oleh perusahaan, maupun ntuk mencapai sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka

¹Trimulato, Rahmatia. Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goals (SDGs). *Al-Buhuts* 16, no.1 (Juni, 2020): 108, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id>.

pendek atau tujuan jangka panjang. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai, strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, disersifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau join venture. Jadi strategi merupakan suatu tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan representasi rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi nasional sehingga perlu diberikan prioritas yang tinggi dalam membangun nasional, untuk itu perlu disusun strategi pengembangan koperasi dan UMKM di Indonesia, yang terintegrasi, sistematis, dan berkelanjutan.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perseorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.² Sebagaimana pemicu pembangunan ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor keberadaan usaha kecil dengan menengah merupakan bagian terbesar dalam perekonomian nasional, merupakan partisipasi masyarakat dalam berbagi sektor kegiatan perekonomian. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat terbukti sebagai kutub pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme penciptaan lapangan kerja dan nilai tambah, keberhasilan dalam meningkatkan usaha mikro kecil menengah berarti memperkuat bisnis di masyarakat. Usaha Ekonomi Mikro merupakan usaha yang berpotensi terkena dampak dari adanya suatu fenomena perekonomian yaitu inflasi.

²Pandji Anorang. *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 45.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap mikro ekonomi agregat, pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilitas dana lewat lembaga keuangan formal. Definisi inflasi itu sendiri adalah kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian.³ Inflasi ini dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan dan kenaikan biaya produksi yang selanjutnya berakibat pada naiknya harga jual barang-barang dan jasa.

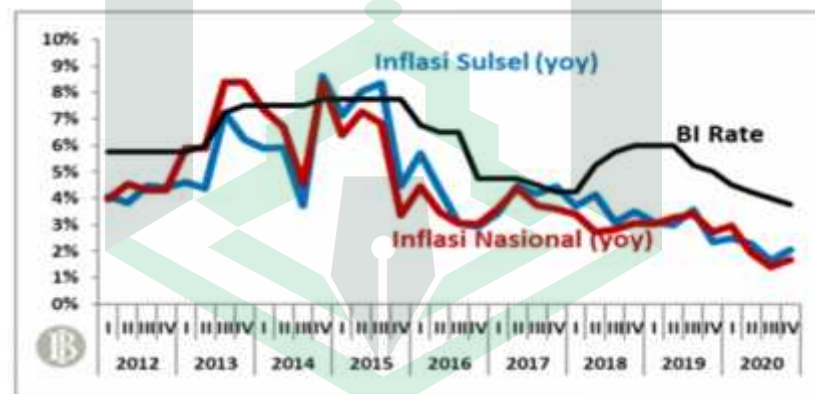
Inflasi dan pertumbuhan ekonomi saling berkaitan. Apabila tingkat inflasi tinggi maka dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi, sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Begitu pula dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat memicu terjadinya inflasi yang tinggi melalui kenaikan dalam permintaan agregat. Inflasi yang tidak dapat diantisipasi mempunyai dampak atau akibat yang jauh lebih serius terhadap redistribusi pendapatan. Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini terjadi karena inflasi dapat mengalahkan sumberdaya dari investasi yang produktif ke investasi yang tidak produktif sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif.

Secara tahunan, inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Provinsi Sulawesi selatan pada triwulan IV 2020 lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan terjadi sejalan dengan kenaikan harga sejumlah

³Nurul Huda. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teorietis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). 175.

komoditas bahan makanan ditengah pasokan pertanian yang lebih terbatas seiring belum masuknya musim panen. Peningkatan inflasi Sulawesi Selatan pada triwulan IV 2020 tercermin pula dari inflasi spesial yang meningkat. Dari 5 (lima) kabupaten dan kota yang dihitung inflasinya oleh BPS, hampir seluruhnya mengalami peningkatan kecuali di Kota Pare-pare. Inflasi tertinggi terjadi di Kabupaten Bulukumba sementara inflasi terendah terjadi di Kota Palopo. Menurunnya tekanan inflasi diperkirakan terjadi sejalan dengan produksi pertanian yang meningkat pada musim panen.⁴ Adapun tingkatan inflasi tahunan di Sulawesi-Selatan adalah sebagai berikut :

Gambar 1.1. Tabel Inflasi Tahunan Sulawesi-Selatan



Berdasarkan grafik yang ada di atas dapat diketahui bahwa Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) Sulawesi-Selatan pada triwulan IV 2020 tercatat sebesar 2,04% lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2020 yang sebesar 1,64%. Tingkat inflasi tersebut juga lebih tinggi dibandingkan dengan nasional yang mencatatkan inflasi 1,68%. Sejalan dengan kontraksi ekonomi serta penurunan aktivitas masyarakat, inflasi untuk keseluruhan tahun 2020 tercatat lebih rendah

⁴Enjelina Intan Primadewi. *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan*, (Makassar: Bank Indonesia, 2021). 28.

dibandingkan dengan tahun 2019. Tekanan inflasi pada triwulan I 2021 diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2020. Menurunnya tekanan inflasi diperkirakan terjadi sejalan dengan produksi pertanian yang meningkat pada musim panen, ditengah normalisasi permintaan. Prakiraan curah hujan tinggi pada triwulan I 2021 meningkatkan risiko gangguan hama pada komoditas pertanian hortikultura sehingga berpotensi mengganggu produksi.

Sejalan dengan perbaikan ekonomi, inflasi pada triwulan II 2021 diperkirakan meningkat. Pemulihan konsumsi secara bertahap serta berlanjutnya stimulus pemerintah berpengaruh terhadap peningkatan permintaan barang dan jasa. Tekanan inflasi berpotensi meningkat terutama pada momen ramadhan dan HBKN Idul Fitri. Hal tersebut terjadi dengan asumsi pembatasan fisik tidak kembali diberlakukan dan akselerasi vaksinasi menunjukkan perkembangan yang positif. Di sisi lain, perkembangan harga emas dunia pada bulan Januari 2021 menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut berpotensi berpengaruh terhadap tekanan inflasi inti.

Kelompok pangan bergejolak diperkirakan mengalami tekanan inflasi yang lebih tinggi seiring dengan permintaan yang meningkat. Namun demikian, inflasi yang lebih tinggi diperkirakan tertahan oleh upaya peningkatan produksi pertanian yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta. Upaya tersebut dilakukan melalui pengembangan bibit unggul, peningkatan akses pupuk, dan penerapan teknologi di bidang pertanian. Adapun belum pulihnya daya beli masyarakat dan meningkatnya risiko penyebaran COVID-19 merupakan downside risk inflasi triwulan II 2021.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi Sulawesi Selatan secara keseluruhan pada tahun 2021 diperkirakan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. Perbaikan aktivitas ekonomi serta berlanjutnya penyaluran stimulus pemerintah berpengaruh pada meningkatnya permintaan barang dan jasa. Hal tersebut juga didukung oleh prakiraan perbaikan keyakinan dan ekspektasi konsumen serta ketersediaan pasokan yang terjaga.

Aktivitas bisnis dan peminatan dunia usaha terhadap barang dan jasa, pertanian juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dalam usaha tani, dimana suatu tanaman mempunyai daya adaptasi pada alam atau kondisi fisik tertentu sehingga tidak semua tanaman dapat diusahakan pada suatu daerah atau wilayah tertentu. Seperti halnya kopi dan kakao, tanaman nilam juga banyak diminta oleh masyarakat karena banyak memiliki kegunaan dalam berbagai hal.⁵

Tanaman nilam merupakan salah satu jenis pertanian yang berkembang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Nilam merupakan tanaman alternatif pengganti bagi tanaman kakao, dikarenakan tanaman kakao yang ada di Desa Tallang Bulawang tersebut sudah tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para petani. Tanaman kakao tersebut telah diserang hama dan penyakit yang membuat pendapatan yang diterima petani menjadi berkurang. Hal inilah yang membuat para petani lebih memilih tanaman nilam sebagai pengganti tanaman kakao.

⁵Genta Charisma, Sudrajat. Peranan Usaha tani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga. *Bumi Indonesia* 2, no. 3 (2013). 34, <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id>.

Nilam adalah suatu semak tropis penghasil sejenis minyak yang dinamakan sama dengan minyak nilam. Aroma minyak nilam dikenal berat dan kuat dan telah berabad-abad digunakan sebagai wangi-wangian (parfum) dan bahan dupa atau setinggi pada tradisi timur. Harga jual nilam termasuk yang paling tertinggi apabila dibandingkan dengan minyak lainnya.⁶ Tanaman nilam memiliki prospek ekonomi cukup baik apabila dibandingkan dengan tanaman penghasil minyak lainnya. Adanya peluang ekspor mendorong semakin kuatnya upaya untuk mengembangkan tanaman nilam di wilayah Indonesia. Minyak yang dihasilkan oleh tanaman nilam merupakan minyak atsiri utama yang diperdagangkan di pasar internasional.⁷

Di tengah perkembangan dan persaingan usaha-usaha, ada berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tallang Bulawang, salah satunya yaitu usaha penyulingan minyak nilam. Usaha penyulingan minyak nilam ini sangat direspon baik oleh masyarakat karena rata-rata masyarakat atau penduduk di Desa Tallang Bulawang mayoritas petani nilam. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang menanam nilam baik masyarakat yang berpendapatan rendah maupun yang berpendapatan tinggi.

Sehubungan dengan adanya permasalahan tersebut di atas pemilik usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang mengatakan bahwa usaha yang dimilikinya terkadang mengalami kendala. Adapun kendala produksi utama terkait dengan pengadaan bahan baku yang bersifat musiman. Ketersediaan bahan

⁶M Faizal. *Pengaruh Pemberian Streptomycin Sulfate Dan Corynebacterium Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Nilam di Daerah Endemik Penyakit Layu Dan Budog*, November 07, 2017. <http://repository.ump.ac.id>.

⁷Hadayani dkk. Analisis Produksi Nilam dan Nilai Tambah Penyulingan Minyak Astiri. *Sains dan Teknologi Tadulako*, 4. no.2 (April, 2015). 69, <http://jurnal.untad.ac.id>.

baku daun nilam sangat tergantung pada musim. Pada musim penghujan, pasokan bahan baku bisa dikatakan tidak ada sehingga pemilik tidak memproduksi. Serta pemilik juga mengatakan bahwasanya kualitas dan jenis tanaman nilam yang digunakan sangat berpengaruh pada mutu minyak nilam yang dihasilkan, jika kadar air bahan baku tinggi maka dapat mengakibatkan kandungan minyak pada tanaman nilam berkurang.⁸

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang Analisis Strategi Terhadap Inflasi dan Kestabilan Eksistensi Usaha Ekonomi Mikro dan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya inflasi tersebut. sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Menjaga Kestabilan dan Eksistensi di Tengah Inflasi pada usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab. Luwu”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada cukup luas, sehingga perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti. Maka penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Faktor yang mempengaruhi usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab. Luwu
2. Strategi pemilik usaha penyulingan minyak nilam dalam menjaga kestabilan dan eksistensi usahanya di tengah inflasi.

⁸Jami Jiyadul Muttaqin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, “Wawancara” di Desa Tallang Bulawang, 22 Desember 2021.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab. Luwu ?
2. Bagaimana strategi pemilik usaha penyulingan minyak nilam dalam menjaga kestabilan dan eksistensi usahanya di tengah inflasi ?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui strategi pemilik usaha penyulingan minyak nilam dalam menjaga kestabilan dan eksistensi usahanya di tengah inflasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis :

1. Manfaat secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat mengembangkan khasanah keilmuan ekonomi khususnya dibidang ekonomi mikro.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi peneliti sendiri serta bagi pihak yang berkepentingan pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi landasan berpijak untuk mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap

penyulingan minyak nilam yang diterapkan oleh pemilik usaha yang tidak sesuai dengan atau menyimpang dari hukum ekonomi Islam yang telah ada.

2. Manfaat secara Praktis

Dengan adanya pembahasan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pemilik usaha ekonomi mikro untuk menghadapi dan memilih bagaimana strategi yang tepat pada saat terjadinya inflasi agar kestabilan dan eksistensi pada usaha yang dimiliki tidak mengalami penurunan yang signifikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, serta untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka penulis akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan pembahasan peneliti sebelumnya diantaranya:

1. Skripsi yang disusun oleh Sundari Pratiwi (2016) yang berjudul “Strategi Pemberdayaan UMKM Sektor Peternakan Ayam Organik (Studi Pada Koperasi Hiday Sumatera Utara)” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh koperasi Hidayah, adalah dengan memberikan pengetahuan dan pengawasan serta solusi kepada pembudidayaan ayam organik di Medan mengenai kualitas bibit yang kurang baik, selain itu kurangnya sosialisasi yang dilakukan dan pemahaman masyarakat akan kesehatan juga menyebabkan kegagalan dalam membudidayakan ayam organik di kota Medan.⁹

2. Skripsi yang disusun oleh Hendri (2019) yang berjudul “Produktivitas Tanaman Nilam (*PogestemoncablinBenth*) Pada Hutan Rakyat di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi-Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas rata-rata tanaman nilam 2.994 kg/ha/tahun.

⁹Sundari Pratiwi. Strategi Pemberdayaan UMKM Sektor Peternakan Ayam Organik (Studi Pada Koperasi Hiday Sumatera Utara). *Skripsi*. (2016).

produktivitas minyak nilam rata-rata 87,07 kg/ha/tahun. Rendemen minyak nilam rata-rata 3,00 %.¹⁰

3. Skripsi yang disusun oleh Suci Astari (2019) yang berjudul “Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Langat dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi yang dilakukan oleh dinas koperasi dan UMKM adalah strategi perkuatan yang diimplementasikan dengan program kerja pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM dengan melakukan promosi produk, strategi pemberdayaan yang diimplementasikan dalam program kerja pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM.¹¹

Menurut penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada lokasi penelitian dan objek penelitian serta fokus penelitian walaupun memiliki fokus kajian yang sama pada tema-tema tertentu, akan tetapi dalam penelitian yang dikaji oleh penulis ini lebih ditekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi usaha penyulingan minyak nilam serta bagaimana strategi pemilik usaha penyulingan minyak nilam dalam menghindari skala yang tidak ekonomis terhadap usahanya.

¹⁰Hendri. Produktivitas Tanaman Nilam (*PogestemoncablinBenth*) Pada Hutan Rakyat di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi-Selatan. *Skripsi*, (Mahasiswa UMM Makassar, 2019).

¹¹Suci Astari. Strategi Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Langat dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Skripsi*, (2019).

B. Landasan Teori

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Menurut Jhonson dan scholes strategi merupakan arah serta ruang lingkup sebuah organisasi dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan bagi organisasi memalalui konfigurasi sumber daya dalam lingkungan yang menantang, agar mematuhi keperluan pasar serta melengkapai harapan pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Chadler Jr strategi merupakan pencapaian tujuan-tujuan dan sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi setiap organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai sasaran tersebut.

Menurut Milles dan Snow, pendekatan keberhasilan organisasi dalam menggunakan strategi untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan pesaingnya adalah :

1) Strategi Prospektor (*Prospector*), yaitu strategi yang mengutamakan pada keberhasilan organisasi dalam berinovasi, selalu menciptakan produk baru, dan kesempatan pasar yang baru.

2) Strategi Bertahan (*Defender*), perusahaan dengan strategi bertahan biasanya mementingkan stabilitas pasar yang menjadi targetnya.

3) Strategi Penganalisis (*Analyzer*), merupakan strategi analisis dan imitasi. Organisasi yang menggunakan strategi ini akan menganalisis ide bisnis baru sebelum organisasi memasuki bisnis tersebut.

4) Strategi reaktor, organisasi yang bereaksi terhadap perubahan lingkungan dan membuat suatu perubahan hanya apabila terdapat tekanan dari lingkungannya yang memaksa organisasi tersebut untuk berubah.

b. Proses Manajemen Strategi

Proses manajemen strategis terdiri atas tiga tahap yaitu :

a) Strategi termasuk mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan alternatif strategi, dan memilih strategi tertentu yang akan dilaksanakan.

b) Implementasi strategi sering disebut sebagai tahap pelaksanaan dalam manajemen strategis. Implementasi strategi membutuhkan disiplin pribadi, komitmen, dan pengorbanan. Suksesnya implementasi strategi terletak pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, strategi yang diformulasikan tanpa di implementasikan tidak memiliki arti apa-apa.

c) Evaluasi strategi adalah tahap final dalam manajemen strategis. Manajer sangat ingin mengetahui kapan strategi tidak dapat berjalan seperti yang diharapkan, dan evaluasi strategi adalah alat utama mendapatkan informasi ini. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan hari esok.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah aktivitas bisnis yang sanggup memperluas dan meningkatkan lapangan kerja bagi masyarakat, menaruh pelayanan

dan peningkatan ekonomi secara luas dan tinggi pada masyarakat, berperan pada proses pemerataan & meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.¹²

b. Ciri-ciri usaha mikro Kecil Menengah

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha;
- 4) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- 5) Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah.
- 6) Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
- 7) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya.

c. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha mikro kecil menengah mempunyai peran yang penting dalam pembangunan ekonomi, karena intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan investasi yang lebih kecil, sehingga usaha mikro lebih fleksibel dalam menghadapi dan beradaptasi dengan perubahan pasar. Hal ini menyebabkan usaha mikro tidak

¹²Pandji Anorang. *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 45.

terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat mengurangi impor dan memiliki kandungan local yang tinggi. Oleh karena itu pengembangan usaha mikro dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi ekonomi dan perubahan struktur sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang stabil dan berkesinambung. Di samping itu tingkat penciptaan lapangan kerja lebih tinggi pada usaha mikro daripada yang terjadi di perusahaan besar.

3. Kestabilan dan Eksistensi Usaha

a. Pengertian kestabilan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kestabilan adalah keadaan stabil atau hal yang bersifat stabil. Kestabilan dalam menciptakan suatu nasional yang dinamis bukanlah semata-mata tugas pemerintah dan aparat, melainkan tugas segenap anggota masyarakat juga.¹³

Berkaitan dengan konsep kesatuan, dua konsep Islam *al-`adl* dan *al-Ihsan* menunjukkan suatu keadaan keseimbangan atau kestabilan. Allah menjelaskan di dalam Q.S. An-Nahl/16:90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV. Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 1093

*keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*¹⁴

Dengan demikian, ketika ditegaskan bahwa Islam menuntut kestabilan, penegasan itu mencakup tidak hanya hal yang jelas dimana kekuatan-kekuatan ekonomi dan sosial harus benar-benar seimbang, tetapi juga wilayah yang berdampingan dengan hal tersebut, dimana kekuatan-kekuatan ekonomi tidak seimbang. Tapi syaratnya adalah bahwa suatu mekanisme harus disediakan untuk memulihkan keadaan menjadi stabil. Keseimbangan makro ekonomi adalah suatu keadaan, dimana tidak ada seorangpun ingin mengubah tindakan-tindakannya dalam kondisi yang berlalu, berdasarkan semua informasi dan pilihan-pilihan yang tersedia. Maksudnya, dalam situasi demikian tidak seorangpun menganggap menguntungkan untuk melakukan tindakan-tindakan yang berbeda.¹⁵

Eksistensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah keberadaan atau kehadiran yang mengandung unsur bertahan.¹⁶ Secara etimologi, eksistensi berasal dari bahas Inggris yaitu *excitence* dari bahasa latin *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan actual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi,

¹⁴Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. 19 (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2015). 278.

¹⁵Karhi Nisjar dan Winardi. *Ilmu Ekonomi Makro*, (Bandung: Mandar Maju, 1997). 206.

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. IV. Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 1093.

yaitu apa yang ada, memiliki aktualitas (ada), dan segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada.¹⁷

Abidin Zaenal mengatakan bahwa eksistensi adalah suatu proses yang dinamis. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, tetapi mengalami perkembangan atau kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.¹⁸

Eksistensi adalah keberadaan, wujud yang tampak dari suatu benda yang membedakan antara suatu benda dengan benda lain. Eksistensi juga merupakan proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri yaitu *existere* yang artinya keluar dari, melampaui atau membatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau terhenti pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.¹⁹

Indikator kestabilan dalam usaha yang dimaksud adalah seberapa lama usaha itu dapat bertahan, atau sejauh mana tingkat stabilitasnya selama beroperasi. Semakin stabil semakin baik usaha itu dan semakin punya prospek untuk berkembang terus. Kestabilan dan ketahanan usaha terletak pada kemauan keras pemilik untuk bertahan hidup dan meniadakan birokrasi yang tertulis dalam manajemen, sangat sederhana,

¹⁷Lorens Bagus. *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005). 183.

¹⁸Awhan Zac Duerre Malfoy. *Pengertian Eksistensi dan Trend*, dalam www.scribd.com diunduh pada 2015.

¹⁹Abidin, Zaenal. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017). 16.

alami dan sedikit saja menu target langganan dan profit, dan mengutamakan eksistensi.

Kestabilan sangat rawan mengalami fluktuasi mencolok dalam hal usahanya. Kejujuran juga merupakan resep dalam kestabilan dan ketahanan usaha. Selain dukungan publik dan kejujuran dengan disertai ulet, idealisme juga dibatasi agar tidak melambung. Idealisme mereka hanyalah bagaimana usahanya tersebut tidak pernah mati yang tentu akan disayangkan oleh publik yang sudah jadi relasinya dan jadi pasar potensial selama ini.

Keterampilan dalam mengatur keuangan, terutama yang terkait dengan manajemen keuangan dalam sebuah usaha mutlak diperlukan. Namun, jika *cash flow* bisnis tidak terkontrol maka dapat menggerogoti usaha tersebut hingga bisa berujung kebangkrutan. Maka mengelola dan menjaga *cash flow* agar tetap stabil, sehat dan aman mutlak dilakukan.

Berikut beberapa cara yang dapat digunakan untuk menjaga kestabilan *cash flow* bisnis:

- 1) Mengetahui biaya produksi dan pengeluaran.
- 2) Menerapkan strategi *bundling*
- 3) Mendorong pembelian berulang
- 4) Menunda pembelian inventaris.²⁰

²⁰Bartono dkk. *How to Win In Competitive Market*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Kompas Gramedia, 2005). 56.

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terdapat kecenderungan kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus dan juga merupakan salah satu masalah ekonomi yang selalu dialami oleh hampir semua Negara. Secara umum dapat dikatakan bahwa inflasi adalah ukuran dari peningkatan tingkat harga dalam perekonomian.²¹

Menurut Adiwarmman Azwar Karim, Inflasi adalah sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus menerus. Dari pengertian ini, inflasi merupakan gejala yang terjadi karena kenaikan harga barang yang terjadi secara sengaja ataupun secara alami yang terjadi tidak hanya di suatu tempat, tetapi di seluruh penjuru suatu Negara, bahkan dunia. Kenaikan harga ini berlangsung secara berkesinambungan dan semakin tinggi jika tidak ditemukan solusi pemecahan penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan inflasi tersebut.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Inflasi dapat didefinisikan sebagai proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain, inflasi juga merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara kontinu.

Taiquiddin Ahmad ibn al-Maqrizi, yang merupakan salah satu murid dari Ibn Khaldun, menggolongkan inflasi dalam dua golongan yaitu:

²¹Priyono, Teddy Chandra. *Esensi Ekonomi Makro*, Cet.I (Taman Sidoarjo: Zifatama, 2016). 153.

²²Adiwarmman A. Karim, “*Ekonomi Makro Islam*” Edisi 2, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 133.

- 1) *Natural Inflation*, inflasi jenis ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, yang dimana orang tidak mempunyai kendali atasnya (dalam mencegah).
- 2) *Human Error Inflation* *Human Error Inflation* dikatakan sebagai inflasi yang diakibatkan oleh kesalahan dari manusia itu sendiri, sesuai dalam Q.S. Ar-Rum/30: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Terjemahnya :

*Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*²³

Dari ayat tersebut di atas dijelaskan bahwa Kerusakan di darat maksudnya, pembunuhan terhadap manusia. Sedangkan kerusakan di lautan maksudnya perampasan kapal. Telah muncul kekurangan (paceklik) dalam hal tanaman dan buah-buahan disebabkan berbagai kemaksiatan. Abu al-‘Aliyah berkata, “Siapa yang berbuat maksiat di Bumi maka ia telah berbuat kerusakan di Bumi. Karena baiknya Bumi adalah dengan ketaatan”. Allah swt. menimpakan bencana kepada para pembuat kerusakan di Bumi berupa berkurangnya harta, jiwa, dan buah-buahan yang mereka miliki sebagai bentuk ujian sekaligus ganjaran terhadap kerusakan dan kejahatan yang mereka lakukan agar mereka kembali mengingat (pada kebenaran), berhenti dari perbuatan maksiat, serta kembali kepangkuan Allah swt.²⁴

²³Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, Cet. 19 (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2015). 264.

²⁴Shalah ‘Abdul Fattah al-Khalidi. *Mudah Tafsir Ibnu Katsir*. Cet. I (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2017). 299.

b. Jenis-Jenis Inflasi

Adapun jenis inflasi dapat dibedakan berdasarkan pada tingkat-tingkat laju inflasi dan berdasarkan pada sumber atau penyebab inflasi diantaranya yaitu :

1) Berdasarkan Tingkat/Laju Inflasi

- a) *Moderat Inflation* (laju inflasinya antara 7-10%) adalah inflasi yang ditandai dengan harga-harga yang meningkat secara lambat.
- b) *Galloping inflation* adalah inflasi ganas (tingkat laju inflasinya antara 20-100%) yang dapat menimbulkan gangguan-gangguan serius terhadap perekonomian dan timbulnya distorsi-distorsi besar dalam perekonomian. Hal ini ditandai dengan uang kehilangan nilainya dengan cepat, sehingga orang tidak suka memegang uang atau lebih baik memegang barang. Kredit jangka panjang didasarkan pada indeks harga atau menggunakan mata uang asing seperti dollar. Kegiatan investasi masyarakat lebih banyak diluar negeri.
- c) *Hypert inflation*, adalah inflasi yang tingkat inflasinya sangat tinggi (di atas 100%). Inflasi ini sangat mematikan kegiatan perekonomian masyarakat.

2) Berdasarkan Sumber atau Penyebab Inflasi

- a) *Demand full inflation*, inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian sedang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya daya beli sangat tinggi. Daya beli yang tinggi akan mendorong permintaan melebihi total produk

yang tersedia. Permintaan *aggregate* meningkat lebih cepat dibandingkan dengan potensi produktif perekonomian, akibatnya timbul inflasi .

- b) *Cash full inflation*, inflasi ini terjadi bila biaya produksi mengalami kenaikan secara terus-menerus. Kenaikan biaya produksi dapat berawal dari kenaikan harga *input* seperti kenaikan upah minimum, kenaikan bahan baku, kenaikan tarif listrik, kenaikan BBM, dan kenaikan-kenaikan *input* lainnya yang mungkin semakin langka dan harus di impor dari luar negeri.
- c) *Imported inflation*, inflasi juga dapat bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor, terutama barang yang diimpor tersebut mempunyai peranan penting dalam setiap kegiatan produksi.

c. Dampak Inflasi

Inflasi atau kenaikan harga-harga yang tinggi dan terus menerus dapat menimbulkan beberapa dampak buruk kepada individu dan masyarakat, para penabung, kreditor/ debitor dan produsen, ataupun pada kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Inflasi jika tidak ditangani maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat dan akan berdampak buruk bagi individu, masyarakat, penabung kredit dan produsen. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat :

1) Menurut kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah

tidak secepat kenaikan harga-harga barang, maka inflasi akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

2) Menurut distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan antara orang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan yang tidak akan pernah merata.²⁵

Sedangkan menurut Nurul Huda dan Nasution dampak inflasi bagi perekonomian nasional adalah :

- 1) Investasi berkurang
- 2) Mendorong tingkat bunga
- 3) Mendorong penanaman modal
- 4) Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- 5) Menimbulkan ketidak pastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang
- 6) Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- 7) Menimbulkan defisit neraca pembayaran
- 8) Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- 9) Meningkatkan jumlah pengangguran.²⁶

²⁵Rahardja, P. & Manurung. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro ekonomi & Makro ekonomi)*. (Jakarta : Salemba Empat, 2008).

²⁶Nurul Huda, Nasution, dkk. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

5. Penyulingan Minyak Nilam

Penyulingan minyak nilam adalah suatu proses pengambilan minyak dari terna kering dengan bantuan air, dimana minyak dan air tidak tercampur. Bahan konstruksi alat penyuling akan mempengaruhi mutu minyak dan warna minyak. Jika dibuat dari bahan plat besi tanpa galvanis akan menghasilkan minyak berwarna gelap dan keruh karena karat. Alat penyulingan yang baik terbuat dari besi tahan karat (*Stainless Steel*) atau dari plat besi yang di galvanis (*Carbon Steel*). Bahan tersebut terdapat pada bagian pipa pendingin dan pemisah minyak, agar diperoleh hasil minyak yang berwarna lebih mudah dan jernih. Secara umum cara penyulingan minyak nilam dilakukan dengan tiga macam, yaitu :

a. Penyulingan dengan cara direbus

Penyulingan dengan cara di rebus kurang banyak digunakan di lapangan dibandingkan dengan cara dikukus dab di uap langsung. Hal ini dikarenakan kurang efisien dan biayanya relatif tinggi karena daun nilam terendam dengan air mendidih. Alat penyuling yang digunakan yaitu tungku api, ketel untuk merebus air, pendingin dan pemisah minyak. Daun nilam kering dimasukkan dalam ketel berisi air dan dipanasi. Kapasitas ketel penyulingan bervariasi, mulai dari 200-2000 liter. Ketel dibuat dari bahan anti karat, seperti *stainless steel*, besi, atau tembaga berlapis aluminium. Dari ketel akan keluar uap, kemudian dialirkan lewat pipa yang terhubung dengan kondensor (pendingin). Uap berubah menjadi air. Air yang sesungguhnya merupakan campuran air dan minyak itu akan menetes di ujung pipa dan ditampung

dalam wadah. Selanjutnya, dilakukan proses pemisahan sehingga diperoleh minyak nilam murni.

b. Penyulingan dengan cara dikukus

Penyulingan dengan cara dikukus paling banyak digunakan di lapangan. Bagian utama dari alat penyuling secara dikukus yaitu tungku api, ketel penyuling, kondensor (pendingin) dan penampung/pemisah minyak. Pada cara ini bahan diletakkan di atas rak-rak atau saringan berlobang. Terna kering berada pada jarak tertentu di atas permukaan air. Ketel suling diisi air sampai permukaan air berada tidak jauh dari saringan. Ciri khas metode ini adalah uap selalu dalam keadaan basah, jenuh dan tidak terlalu panas dan bahan yang disuling hanya berhubungan dengan uap dan tidak dengan air panas.

c. Penyulingan dengan cara uap langsung

Bagian utama dari alat penyuling secara uap langsung yaitu tungku api, ketel uap, ketel penyuling, kondensor (pendingin), penampung/ pemisah minyak. Penyulingan dengan uap langsung prinsipnya hampir sama dengan penyulingan uap dan air, tetapi pada penyulingan uap langsung sumber panas terdapat pada ketel uap yang letaknya terpisah dari ketel suling, terna kering berada dalam ketel suling dan uap air dialirkan dari ketel uap pada bagian bawah suling dan menggunakan tekanan lebih tinggi. Sistem penyulingan uap menjamin kesempurnaan produksi minyak atsiri. Pada sistem ini bahan tidak kontak langsung dengan air maupun api. Prinsipnya, uap bertekanan tinggi dialirkan dari ketel perebus air ke ketel berisi daun nilam (ada dua ketel). Uap air yang keluar dialirkan lewat pipa menuju kondensor

hingga mengalami proses kondensasi. Cairan (campuran air dan minyak) yang menetes ditampung, selanjutnya dipisahkan untuk mendapatkan minyak nilam murni.²⁷

Pada kapasitas tangki suling umumnya dinyatakan dalam volume (liter). Kerapatan (*bulk density*) ternah nilam kering berkisar antara 90-120 g/liter, tergantung dari presentase daun dan kadar airnya. Bahan konstruksi alat suling akan mempengaruhi mutu minyak dan warna minyak. Jika dibuat dari bahan plat besi tanpa di galvenis akan menghasilkan minyak berwarna gelap dan keruh karena karat. Alat suling yang baik adalah dibuat dari besi tahan karat (*stainless steel*), atau plat besi yang digalvanis (*carbon steel*) setidaknya pada bagian pipa pendingin dan pemisah minyak, agar diperoleh hasil minyak berwarna lebih mudah dan jernih.

Minyak nilam mempunyai prospek baik memenuhi kebutuhan industri parfum dan kosmetik. Minyak nilam dapat pula digunakan sebagai antiseptik, isektisida, dan aromaterapi. *Patchouli alcohol* merupakan komponen utama minyak nilam dan digunakan sebagai indikator kualitas minyak nilam.

Faktor-faktor yang menentukan mutu minyak antara lain: jenis nilam, mutu ternah (daun batang) nilam serta cara penyulingan. Mutu ternah ditentukan oleh kondisi tanah dan iklim, umur tanaman, periode pemotongan, penanganan pasca panen dan penyimpanan daun kering sebelum disuling. Cara penyulingan yang baik adalah penyulingan dengan uap langsung dimana tekanan uap di atur dengan baik.

²⁷Choirul Akhmad, Berthold Haasler, “*Budidaya Nilam (Pogostemon Cablin Benth) dan Produksi Minyak Atsiri*, (No. 2837. Palembang: GIZ Bioclimate Project, 2016). 45.

Lama penyulungan sebaiknya dilakukan selama enam jam. Tanaman nilam berupa perdu, dengan ketinggian mencapai satu meter dan dapat tumbuh dengan baik di dataran tinggi maupun dataran rendah. Memiliki akar tersebut, bentuk daun bulat dan lonjong, batang berkayu dengan diameter 10-20 mm. sistem percabangan banyak dan bertingkat mengelilingi batang antara 3-5 cabang per tingkat.

Nilam merupakan tumbuhan tropik yang termasuk dalam famili labiatae, klas Angiospermae dan devisi Spermatophyta. Tanaman nilam merupakan jenis tanaman berakar serabut, bentuk daun bervariasi dari bulat hingga lonjong dan batangnya berkayu dengan diameter berkisar antara 10-20 mm. Sistem percabangan banyak dan bertingkat mengelilingi batang antara (3-5 cabang per tingkat). Setelah tanaman berumur 6 bulan, tingginya dapat mencapai 1 meter dengan radius cabang selebar kurang lebih 60 cm. Di alam bebas, tanaman ini tumbuh secara tidak teratur dan cenderung mengarah ke datangnya sinar matahari, namun di kebun tanaman nilam tumbuhnya tegak ke atas atau merumpun pendek bila diberi penegak bambu.

Pada umumnya tanaman nilam di Indonesia terdapat tiga jenis nilam yang dapat dibedakan berdasarkan karakter morfologi, kandungan dan kualitas minyak serta ketahanan hama dan penyakit diantaranya yaitu :

a. *Pogostemon cablin Benth* (Nilam Aceh)

Nilam aceh merupakan tanaman introduksi yang diperkirakan berasal dari Filipina atau semenanjung Malaysia, masuk ke Indonesia lebih dari seabad yang lalu. Nama lain *Pogostemon cablin* adalah *Pogostemon metha* . Nilam ini memiliki ciri daunnya agak membulat seperti jantung, di bagian bawah daun terdapat bulu-bulu

rambut sehingga warnanya tampak pucat dan tidak atau jarang berbunga. Kadar minyaknya antara 2,5 – 5% dan komposisi minyaknya bagus.

b. *Pogostemon heyneatus Benth* (Nilam Jawa)

Nilam jawa atau nilam hutan berasal dari India, disebut juga nilam kembang karena dapat berkembang/berbunga. Nilam jenis ini sering tumbuh secara liar di pekarangan rumah atau ditempat yang jarang dijamah oleh manusia, oleh karena itu nilam ini sering disebut nilam hutan. Daunnya lebih tipis dibanding daun nilam jenis *Pogostemon cablin* dan ujung daunnya agak runcing. Kandungan minyaknya lebih rendah, hanya 1/3 – 1/2 dari nilam aceh, yaitu berkisar antara 0,5 - 1,5%. Oleh karena itu, nilam jenis ini kurang diminati oleh petani meskipun bentuk tanamannya lebih besar dan rimbun dibanding nilam aceh. Namun, nilam jawa lebih toleran terhadap nematoda dan penyakit layu bakteri dibanding nilam Aceh, diduga disebabkan oleh kandungan fenol dan lignin yang lebih tinggi dari pada nilam Aceh.

c. *Pogostemon hortensis Backer* (Nilam Sabun)

Nilam jenis ini disebut nilam sabun, karena digunakan sebagai pengganti sabun. Bentuknya hampir sama dengan nilam jawa (*Pogostemon heyneatus*). Daunnya tipis, ujung daun agak runcing dan tidak berbunga. Kadar minyaknya rendah, hanya berkisar 0,5 - 1,5% dan komposisi minyaknya pun jelek.²⁸

²⁸Choirul Akhmad, Berthold Haasler, “*Budidaya Nilam (Pogostemon Cablin Benth) dan Produksi Minyak Atsiri*, (No. 2837. Palembang: GIZ Bioclimate Project, 2016). 4.

Syarat tumbuh tanaman nilam antara lain :

- 1) Iklim yang dikehendaki dengan curah hujan sekitar 2.300 - 3.000 mm per tahun dan kelembaban lebih dari 60%
- 2) Ketinggian yang paling baik adalah 10 – 400 m dpl
- 3) Lahan tidak tergenang air
- 4) Membutuhkan intensitas cahaya matahari langsung yang berfungsi untuk meningkatkan fotosintesis agar dapat berproduksi minyak dengan optimal.
- 5) Tanah subur, gembur dan mengandung bahan organik dengan pH 6-7
- 6) Suhu lingkungan paling ideal 18-29°C.

Adapun cara penyulingan dan pengemasannya yaitu :

- 1) Penyulingan dilakukan dengan cara air dan uap (kukus). Untuk kapasitas diatas 200 kg, sebaiknya menggunakan cara uap langsung dengan boiler.
- 2) Pada cara kukus, untuk menjaga agar bahan tidak kering maka digunakan sistim kohabasi yaitu air destilat dikembalikan kevdalam ketel. Kepadatan bahan dalam ketel kira-kira 100 g/l.
- 3) Lama penyulingan kira-kira 7 jam pada cara kukus atau 5 jam pada cara uap langsung. Pada cara kukus, kecepatan penyulingan kira-kira 175 ml/menit. Pada cara uap langsung, tekanan dalam ketel di mulai 0,5 kg/cm², kemudian dinaikkan secara bertahap hingga pada akhir penyulingan mencapai 1,5 kg/cm².

- 4) Minyak hasil penyulingan dipisahkan antara minyak dan air dengan wadah pemisah yang ada krannya di bagian bawah, bila minyak masih kelihatan keruh maka disaring dengan kain monel (kain sablon).
- 5) Minyak hasil penyulingan dikemas dalam botol gelas berwarna atau jerigen plastik massiv dari jenis polietilen. Untuk keperluan ekspor, digunakan kemasan dari aluminium atau drum besi yang dilapisi timah putih.
- 6) Pengisian minyak dalam kemasan harus diberi ruang kosong 5–10% dari volume wadah.²⁹

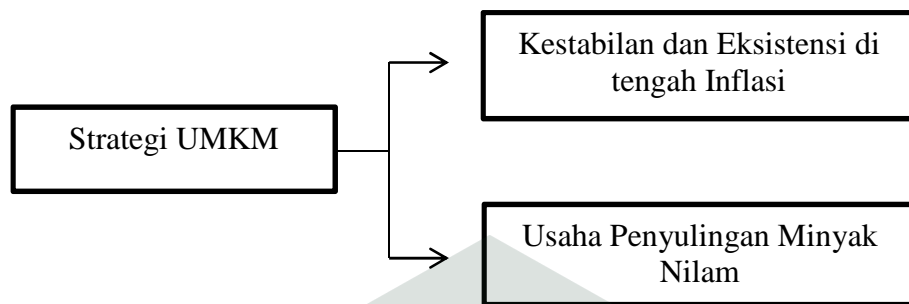
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.³⁰ Dalam penelitian ini penulis membuat skema kerangka pikir untuk menggambarkan dan menjelaskan strategi UMKM dalam menjaga kestabilan dan eksistensi di tengah inflasi. Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah gambaran atau proses yang digunakan untuk mengarahkan penulis mengumpulkan data tentang Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Menjaga Kestabilan dan Eksistensi di Tengah Inflasi pada usaha penyulingan minyak

²⁹Endang Hadipoentyanti. *Budidaya Nilam yang Baik dan Benar*, (Bogor: Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat, 2015). 26.

³⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012). 91.

nilam di Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab. Luwu. Penulis juga menggambarkan skema dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka pikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif (*descriptive qualitative*) yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.³¹

Mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Strategi UMKM dalam Menjaga Kestabilan dan Eksistensi di Tengah Inflasi pada usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab. Luwu. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) ini dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana Penulis melakukan penelitian. Dan penelitian ini dilakukan pada usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kec. Bajo Kab. Luwu. Adapun waktu penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu pada tanggal 07 Juni 2022 sampai pada tanggal 17 Agustus 2022.

³¹Andi Prastowo. *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010). 13.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu defenisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengatur konstruk atau variabel tersebut.³² Adapun defenisi operasional variabel yang dimaksudkan yaitu :

1. Strategi Usaha Mikro Kecil Menengah

Strategi usaha mikro kecil menengah merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memberdayakan (empowerment) suatu kelompok masyarakat tertentu pada suatu daerah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan manfaat social. Staregti pengembangan sumber daya manusia merupakan aspek yang paling penting dalam proses pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pembangunan ekonomi tanpa didasari dengan peningkatan kualitas dan keterampilan sumberdaya manusia maka suatu daerah/kota akan menjadi daerah dengan perekonomian yang tertinggal.

Pengembangan kualitas sumberdaya manusia dapat dilakukan dengan cara: Pelatihan dengan *system customized tranining*, yaitu pelatihan yang dirancang secara khusus untuk memenuhi kebutuhan dan harapan sipemberi kerja dan Pembuatan bank keahlian (*skill banks*), sebagai bank informasi yang berisi data tentang keahlian dan latar belakang orang yang menganggur di daerah

³²Muhammad Nazir. *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983). 152

2. Kestabilan dan Eksistensi

Indikator kestabilan dalam usaha yang dimaksud adalah seberapa lama usaha itu dapat bertahan, atau sejauh mana tingkat stabilitasnya selama beroperasi. Semakin stabil semakin baik usaha itu dan semakin punya prospek untuk berkembang terus. Kestabilan sangat rawan mengalami fluktuasi mencolok dalam hal usahanya. Sedangkan eksistensi yang dimaksud adalah suatu proses yang dinamis tidak bersifat kaku dan terhenti, tetapi mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

3. Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi dapat mempengaruhi beban operasi suatu perusahaan untuk menghasilkan produk dengan meningkatkan produk dan meningkatkan harga dari perlengkapan serta bahan baku. Tingkat inflasi yang lebih tinggi akan menyebabkan peningkatan yang lebih besar lagi dalam beban operasi suatu perusahaan.

Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi. Hal ini dapat terjadi karena inflasi dapat mengalahkan sumber daya dari investasi yang produktif ke investasi yang tidak produktif sehingga mengurangi kapasitas ekonomi produktif. Inflasi yang tidak dapat diantisipasi sudah tentu mempunyai dampak atau akibat yang jauh lebih serius terhadap redistribusi pendapatan dan kekayaan, dibandingkan dengan inflasi yang dapat diantisipasi. Ada 3 komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu :

a) Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang : seminggu, sebulan, triwulan dan setahun.

b) Bersifat Umum

Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.

c) Berlangsung Terus Menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan. Rentang waktu yang lebih panjang adalah triwulanan dan tahunan. Inflasi triwulanan rata-rata 2.5% (10% : 4), sedangkan inflasi bulanan sekitar 0.83% (10% : 12).

4. Penyulingan minyak nilam

Tanaman nilam termasuk tanaman yang mudah tumbuh seperti tanaman herba lainnya. Namun untuk memperoleh produksi yang maksimal diperlukan kondisi ekologi yang sesuai untuk pertumbuhannya. Tanah yang subur dan gembur, kaya akan humus dan tidak tergenang serta mempunyai kandungan minyak banyak merupakan tanah yang sangat sesuai untuk tanaman nilam. Jenis tanah yang paling sesuai adalah tanah yang mempunyai tekstur remah, seperti Andosol atau Latosol. Sementara untuk tanah-tanah liat, diperlukan pengolahan yang lebih intensif agar diperoleh kondisi yang optimal. Pada tanah-tanah yang kurang humus, pemberian

pupuk kandang dan/atau kompos sangat dianjurkan untuk memperbaiki kesuburan dan kegemburan tanah.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data pada usaha penyulingan minyak nilam. Dalam hal ini penulis memilih informan sebanyak 10 orang, kemudian penulis mengamati dan mengambil persepsi oleh masing-masing informan. Peran subjek penelitian adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun objek penelitian adalah pegawai serta pemilik usaha minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu.

E. Sumber Data

Data yang menjadi bahan acuan (sumber) dalam penelitian ini, penulis membaginya dalam dua kategori yaitu:

a. Data primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pemilik serta karyawan usaha penyulingan minyak nilam. Dengan data ini penulis dapat menggambarkan strategi pengembangan usaha yang didirikannya tersebut.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang bersumber dari bahan bacaan, seperti buku, jurnal, hasil penelitian, surat kabar, dan lain sebagainya yang dapat mendukung dari sumber-sumber data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian yaitu dengan menerapkan metode observasi nonpartisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilaksanakan oleh karyawan serta pemilik usaha penyulingan minyak nilam.

b. Wawancara (*interview*)

Jenis *interview* yang penulis gunakan adalah *interview* bebas terpimpin yaitu *interview* yang membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti.³³ Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian. Yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah pemilik serta karyawan usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini penulis dapatkan melalui hasil rekaman, catatan harian serta laporan lainnya. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi yang tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian.

³³Cholid Narbuko, Abu Hamadi. *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997). 85.

G. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data

Analisis data adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian setelah pengumpulan data dilakukan yang melibatkan analisis, pengolahan, pengorganisasian, dan penyusunan data dengan tujuan untuk menarik kesimpulan dari temuan penelitian secara keseluruhan.³⁴

Menurut kutipan Ulber dari Huberman Miles, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah suatu teknik analisis data yang dilaksanakan dengan cara mengelompokkan data menjadi satu untuk kemudian bisa di pilih berdasarkan focus penelitian dimana data tersebut di peroleh dari proses wawancara dan observasi yang dilakukan kepada informan (Pemerintah desa dan masyarakat desa Tanjong).

2. Penyajian Data

Tahap penyajian ini dilakukan setelah proses mereduksi data sudah dilakukan. Dimana informasi ini disajikan dalam bentuk narasi.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik kesimpulan dan memverifikasi temuan adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif, sesuai dengan kutipan Miles dan Huberman. Dimana hasil awal masih dalam proses dan dapat diubah jika diperlukan lebih banyak informasi untuk mendukung langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika

³⁴Salma, <https://penerbitdeepublish.com/2021/19/teknik-analisis-data/>. Diakses 22 februari 2022

peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka temuan yang dibuat di awal akan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.³⁵

Sedangkan Triangulasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan keaslian data. Burhan Bungin menegaskan bahwa validitas data dapat dicapai dengan lima cara berbeda:

- a. Membandingkan temuan wawancara dengan data observasi.
- b. Membandingkan pendapat yang diungkapkan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang diungkapkan sepanjang waktu.
- c. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan orang lain, seperti mereka yang memiliki tingkat pendidikan dibawah rata-rata atau orang lain yang lebih berpendidikan.
- d. Membandingkan pernyataan yang diungkapkan didepan public dengan apa yang diungkapkan secara pribadi.
- e. Membandingkan informasi dalam dokumen yang berkaitan dengan hasil wawancara.³⁶

³⁵Umar Sidiq Moh. Miftachul Chori. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo:CV Nata Karya, 2019). 44.

³⁶Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2007). 265.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Penyulingan Minyak Nilam

Usaha penyulingan minyak nilam di dirikan oleh bapak Jami Jiyadul Muttaqin pada tahun 2019 di Desa Tallang Bulawang yang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 6.26 km². Indonesia yang terkenal sebagai penghasil sejumlah minyak atsiri dunia bahkan permintaannya terus meningkat dari tahun ke tahun dimana permintaan minyak terbesar dari Indonesia adalah minyak sereh dan minyak nilam. Permintaan yang besar serta potensi yang ada di Indonesia inilah yang menginspirasi Jami Jiyadul Muttaqin menggeluti bisnis pembuatan minyak nilam dan juga karena mayoritas masyarakat di Desa Tallang Bulawang menanam nilam.

Setiap tahun, usaha penyulingan minyak nilam bapak Jami Jiyadul Muttaqin menghasilkan 108 kg minyak nilam. Harga minyak nilam cukup tinggi, untuk kebutuhan industri harga minyak nilam berkisar Rp 300.000-Rp 400.000 per kg. Beliau mengatakan, asal pengelolaannya baik, usaha penyulingan minyak nilam bisa menghasilkan keuntungan yang memuaskan. Pengelolaan yang benar itu maksudnya, harus bisa menjaga pasokan bahan baku. Sebab, bahan baku bisa menjadi kendala yang besar. Sebelum memutuskan untuk terjun ke usaha ini, beliau memastikan pasokan bahan baku terlebih dulu. Stok bahan baku harus tersedia dengan stabil

supaya produksi minyak nilam terus berkelanjutan. Yakin dengan peluang pasar dan ketersediaan bahan baku yang besar tersebut, membuat bapak Jami Jiyyadul Muttaqin mulai mendirikan usaha penyulingan minyak nilam.

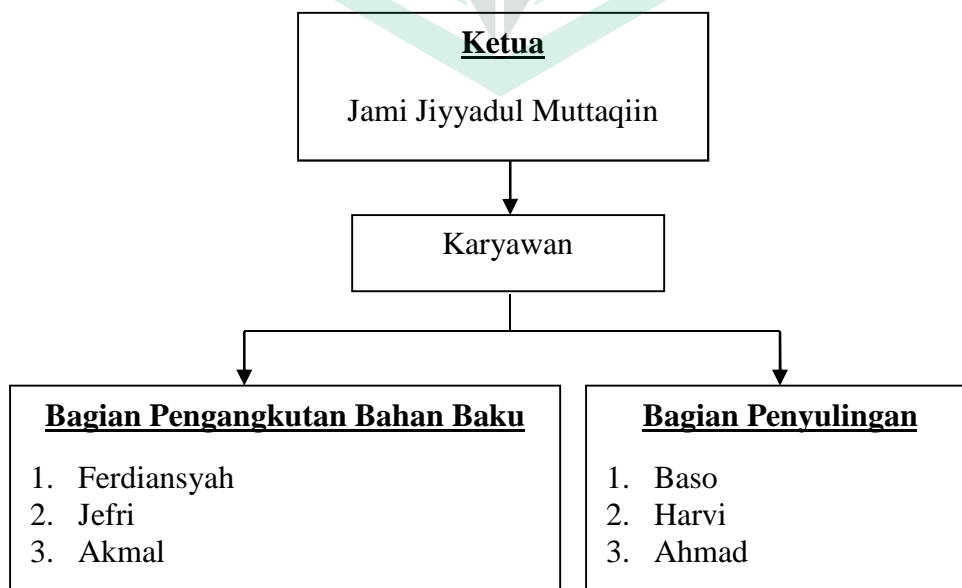
2. Identitas Informan

Tabel 4.1 Identitas Informan

No	Nama	Usia	Tingkat Pendidikan
Pemilik Usaha			
1	Jami Jiyyadul Muttaqin	28	SMA
Karyawan			
2	Akmal	20	SMA
3	Ahmad	18	SMA
4	Harvi	20	SMA
5	Baso	20	SMA
6	Ferdiansyah	18	SMP
7	Jefri	20	SMA

3. Struktur usaha penyulingan minyak nilam

Bagan 4.1. Struktur usaha penyulingan minyak nilam



4 Bahan baku

Secara umum bahan baku yang digunakan dalam usaha penyulingan minyak nilam berasal dari tumbuhan nilam. Jenis nilam terbagi atas tiga yaitu Nilam Aceh, Nilam Jawa dan Nilam Sabun. Akan tetapi jenis nilam yang digunakan oleh bapak Jami Jiyyadul Muttaqin adalah Nilam Aceh *varietas Lhokseumawe*. Keunggulan nilam *aceh varietas Lhokseumawe* yaitu memiliki kadar minyak murni atau *Patchcouli alcohol* yang dihasilkan bermutu tinggi, memiliki kualitas yang baik serta memiliki aroma yang khas.

Pada penyulingan minyak nilam bagian tanaman nilam yang digunakan yaitu daun, batang, dan ranting. Semua bagian tanaman nilam dari akar, batang, ranting dan daun mengandung minyak nilam. Dari semua bagian tanaman nilam tersebut akar dan batang mempunyai rendemen kecil bila dibanding dengan yang berasal dari daun. Sedangkan berat jenis minyak nilam yang berasal dari akar dan batang lebih tinggi bila dibandingkan dengan yang berasal dari daun.

Bahan baku nilam kering diperoleh dari perkebunan nilam yang dibudidayakan sendiri oleh pemilik penyulingan nilam dengan memanfaatkan lahan yang berada disekitarnya, dari warga masyarakat desa tallang bulawang dan diperoleh dari petani nilam di beberapa desa dikecamatan bajo seperti Salumbuk, Kalimbubu, Pandosok dan Karang-Karangan. Proses pengangkutan nilam kering menggunakan mobil pick up menuju tempat penyulingan nilam di Desa Tallang Bulawang.

5 Proses penyulingan minyak nilam

Penyulingan minyak nilam dilakukan dengan cara di kukus. Dalam proses penyulingannya, kecepatan penyulingan 0.6 uap/kg terna. Bahan bakar yang dipergunakan yaitu bahan bakar kayu. Pada saat proses penyulingan menggunakan metode destilasi air yaitu penyulingan dengan menggunakan air. Bahan yang akan disuling kontak langsung dengan air mendidih. Bahan yang telah dipotong-potong, digiling kasar lalu dididihkan dengan air, uap air dialirkan melalui pendingin, sulingan minyak yang belum murni ditampung. Penyulingan dengan cara tersebut sesuai dengan bahan kering yang tidak rusak dengan pendidihan. Salah satu faktor penting dalam destilasi air adalah air dalam tangki harus dalam jumlah yang cukup selama dalam proses penyulingan untuk menjaga rusaknya bahan tanaman.

Dalam proses penyulingan jika tangki alat suling digunakan berkapasitas 1.150 liter maka kecepatan daun 100-150 gram/liter, dimana daun nilam dikukus dengan sistem tekanan/boiler. Alat suling yang digunakan terbuat dari bahan stainless steel supaya menghasilkan minyak berwarna lebih jernih, sebelum disuling, Terna kering terlebih dahulu dibasahi air supaya mudah didapatkan. Penyulingan terna kering nilam akan menyerap air sebanyak bobotnya. Adapun waktu yang diperlukan dalam penyulingan secara dikukus tersebut perlu waktu sekitar 12 jam.

Kapasitas tangki suling yang digunakan diatur dalam volume (liter). Kerapatan (*bulk density*) ternah nilam kering berkisar antara 90-120 g/liter, tergantung dari presentase daun dan kadar airnya. Ternah kering yang sudah

dimasukkan ke dalam ketel suling dibasahi dengan air agar bisa dipadatkan. Pembasahan dan pemadatan dilakukan terhadap ternah selama pengisian ketel suling.

Penyulingan terna kering nilam akan menyerap air sebanyak bobotnya jadi pada saat proses penyulingan harus di perhatikan agar tidak terjadi kekurangan air selama penyulingan. Lama penyulingan dengan cara dikukus selam 12 jam. Lama penyulingan ini tergantung dari cara, kapasitas ketel suling, dan kecepatan penyulingannya.

B. Pembahasan

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha penyulingan minyak nilam

1) Analisis kekuatan

Kekuatan usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu adalah sebagai berikut:

a) Harga bahan baku rendah

Harga bahan baku rendah menjadi sebuah peluang untuk pelaku usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha penyulingan minyak nilam, bapak Jami Jiyadul Muttaqiin mengatakan bahwa :

Biasanya harga bahan baku yang tertinggi adalah Rp. 12.000 menjadi Rp.4.000 sampai Rp.5.000 Harga bahan baku yang rendah tersebut menjadi sebuah peluang untuk untuk saya karena dapat menjadi sebuah modal besar untuk melancarkan produksi dan mengurangi biaya pemasaran.³⁷

³⁷Jami Jiyadul Muttaqiin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

b) Sumber daya manusia yang berpengalaman

Sumberdaya manusia yang berpengalaman dijadikan kekuatan dikarenakan sumberdaya manusia yang dimiliki sudah bekerja 2 hingga 3 tahun di usaha penyulingan minyak nilam. Sehingga sumberdaya manusia yang dimiliki sudah berpengalaman berdasarkan pengalaman kerja yang dimiliki.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha penyulingan minyak nilam bapak Jami Jiyadul Muttaqin mengatakan bahwa :

Keterampilan SDM yang saya miliki dalam mengelola usaha penyulingan minyak nilam cukup terampil dikarenakan mereka melakukan *training* sebelum menjadi tenaga kerja dan sudah bekerja selama 3 tahun pada usaha penyulingan minyak nilam yang saya kelolah ini, sehingga keterampilan yang mereka miliki cukup terampil serta dapat melakukan pekerjaannya di bidangnya masing-masing dengan baik.³⁸

c) Akses jalan untuk kegiatan pemasaran baik

Akses jalan untuk kegiatan pemasaran baik dikarenakan akses jalan untuk menuju ke usaha akses jalannya cukup baik.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan pemilik usaha penyulingan minyak nilam bapak Jami Jiyadul Muttaqin yang mengatakan bahwa :

Dalam melakukan kegiatan pemasaran berjalan cukup baik karena kondisi jalan yang dilalui cukup baik dengan kata lain jalan sudah di aspal.³⁹

³⁸Jami Jiyadul Muttaqin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, “Wawancara” di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

³⁹Jami Jiyadul Muttaqin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, “Wawancara” di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

d) Limbah yang dihasilkan tidak terlalu mengganggu

Limbah yang dihasilkan oleh pelaku usaha di Desa Tallang Bulawang tidaklah terlalu mengganggu. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan karyawan pada usaha penyulingan minyak nilam, bapak Ahmad mengatakan bahwa :

Limbah yang dihasilkan tidak mengganggu warga masyarakat sekitar dikarenakan usaha yang saya jalankan ini sengaja saya dirikan berada jauh dari perumahan warga sekitar. Sehingga asap dari pembakaran ampas dari tanaman nilam tidak masuk kedalam rumah dan limbah hasil abunya pun dibuang dilahan sendiri atau menjadi timbunan buat lahan yang berlubang disekitar penyulingan minyak nilam.⁴⁰

e) *Grading* (standarisasi) baik

Grading atau standarisasi produk minyak nilam pada usaha penyulingan minyak nilam sangat baik dikarenakan standar *grading* yang ditentukan oleh pembeli minyak nilam dengan standar Ph 3.1 – Ph 3.2. Dan produk minyak nilam yang dimiliki oleh bapak Jami Jiyadul Muttaqin memenuhi syarat Ph minyak nilam.

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Jami Jiyadul Muttaqin bahwa :

Untuk menyeter minyak nilam itu saya langsung ke konsumen jadi tidak harus ke pedagang penampung terlebih dahulu dan standar *grading* atau standarisasi yang ditentukan oleh pembeli minyak nilam tersebut sangat baik.⁴¹

f) Jumlah peralatan yang dimiliki lengkap

Peralatan yang dimiliki oleh pemilik usaha yang digunakan dalam proses produksi minyak nilam di Desa Tallang Bulawang lengkap.

⁴⁰Ahmad, Karyawan Usaha Penyulingan Minyak Nilam, “Wawancara” di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

⁴¹Jami Jiyadul Muttaqin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, “Wawancara” di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Harvi bahwa :

Peralatan yang bapak bapak Jami Jiyyadul Muttaqiin siapkan untuk digunakan dalam proses penyulingan minyak nilam sudah bisa dikatakan memadai yang terdiri dari, ketel, spiral, bak penampung air, mesin pompa air, grobak, mesin pemotong kayu (senso), sendok ampas, pipa besi, saringan minyak, timbangan digital, drum, ember penampung minyak, karung, sendok bara api, skop, lampu, senter, pipa plastik. Dan juga transportasi yang digunakan untuk kegiatan pengangkutan bahan baku serta digunakan dalam pengangkutan produk minyak nilam dalam kegiatan pemasaran cukup memadai.⁴²

g) Kualitas minyak nilam dibudidayakan dilahan terbuka

Tanaman nilam yang dibudidayakan dilahan terbuka memiliki pertumbuhan batang yang kokoh serta daun yang lebih mengkilap sehingga kandungan minyak nilam yang relatif baik dan kandungan air yang terdapat pada tanaman nilam umumnya relatif sedikit sehingga tanaman nilam menghasilkan minyak yang lebih banyak dari pada tanaman nilam yang dibudidayakan dengan pola tanaman sela.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Jami Jiyyadul Muttaqiin bahwa :

Nilam yang dibudidayakan dilahan terbuka kandungan minyak nilam yang relatif baik dan kandungan air yang terdapat pada tanaman nilam umumnya relatif sedikit sehingga tanaman nilam menghasilkan minyak yang lebih banyak.⁴³

Kemudian ditambahkan oleh ferdiansyah bahwa :

Selain kualitas minyak bagus, permintaan minyak nilam juga terus ada, dan bapak Jami Jiyyadul Muttaqiin memiliki langganan tetap untuk membeli minyak nilam pemilik sehingga tidak sulit untuk mendapatkan pembeli

⁴² Harvi, Karyawan Usaha Penyulingan Minyak Nilam, “Wawancara” di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

⁴³ Jami Jiyyadul Muttaqiin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, “Wawancara” di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

minyak nilam yang lain lagi, hal tersebut menjadi hal yang memudahkan ketika menjual minyak nilamnya.⁴⁴

h) Perencanaan proses produksi sangat dipersiapkan

Perencanaan proses produksi dalam hal ini sangat dipersiapkan dikarenakan kualitas minyak nilam juga ditentukan oleh proses penyulingan. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha penyulingan minyak nilam bapak Jami Jiyyadul Muttaqin yang mengatakan bahwa ada beberapa proses produksi yang ia persiapkan diantaranya yaitu :

a) Proses perajangan

Proses perajangan dilakukan untuk meratakan penyimpanan bahan dalam ketel penyuling, sehingga kapasitas ketel bertambah. Perajangan dilakukan dengan memotong-motong terna dengan ukuran kira-kira 15 cm. karena perajangan terna setelah kering itu lebih liat dan sebagian daun mudah rontok.

b) Proses pengeringan

Nilam yang telah dirajang, dihamparkan di atas lantai jemur, tebal hamparan \pm 30 cm. Lama penjemuran 2 hari, masing-masing 5 jam. Selama penjemuran bahan dibalik 2-3 kali sehari. Penjemuran dilakukan sampai kadar air \pm 15%. Dalam proses pengeringan tidak terlalu cepat atau terlalu lambat karena pengeringan yang terlalu cepat membuat daun menjadi rapuh dan sulit disuling dan jika terlalu lambat daun mudah terserang jamur sehingga menurunkan rendemen, dan mutu minyak.

⁴⁴Ferdiansyah, Karyawan Usaha Penyulingan Minyak Nilam, "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

c) Proses penyulingan dan pengemasan

Terna nilam yang telah kering langsung disuling karena penyimpanan yang lama akan menurunkan produksi minyak. Penyimpanan sementara waktu sebelum penyulingan dilakukan di atas para-para, di lantai beralaskan papan berkaki dan penyimpanannya juga mempunyai sirkulasi udara yang baik, serta tidak lembap. Pada saat penyulingan, untuk menjaga agar bahan tidak kering maka digunakan sistim kohabasi yaitu air destilat dikembalikan ke dalam ketel. Lama penyulingan sekitar 12 jam dengan cara kukus. Kecepatan penyulingan kira-kira 175 ml/menit. Minyak hasil penyulingan dipisahkan antara minyak dan air dengan wadah pemisah yang ada krannya di bagian bawah, bila minyak masih kelihatan keruh maka disaring dengan kain monel (kain sablon). Minyak hasil penyulingan dikemas dalam botol gelas berwarna atau jerigen plastik massiv dari jenis polietilen.⁴⁵

2) Analisis kelemahan

Adapun kelemahan yang dihadapi oleh pemilik usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang adalah sebagai berikut:

a) Jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi

Jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi dikarenakan jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha penyulingan minyak nilam hanya memiliki 2-4 orang tenaga kerja yang bertugas untuk melakukan proses produksi penyulingan nilam menjadi minyak

⁴⁵Jami Jiyadul Muttaqin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

nilam, jadi jumlah tersebut kurang karena usaha penyulingan minyak nilam membutuhkan 4-8 orang tenaga kerja untuk saling bergantian bekerja jika ada yang letih dalam bekerja.

b) Jumlah produksi kurang memenuhi permintaan

Jumlah produksi kurang memenuhi permintaan dikarenakan kurang lancarnya produksi yang diakibatkan terjadi kelangkaan bahan baku sehingga proses produksi mengalami hambatan dalam ketersediaan bahan baku tanaman nilam yang mengakibatkan jumlah produksi kurang memenuhi permintaan minyak nilam. Terlebih lagi banyak tanaman nilam yang dibudidayakan sebagai tanaman sela jadi mengakibatkan kandungan air yang berlebihan, hal tersebut diakibatkan karena tanaman nilam menjadi teduh dan kurang mendapatkan sinar matahari akibat terlindungi oleh tanaman lainnya sehingga mengakibatkan pertumbuhan tanaman nilam memiliki batang yang lembek dan daun yang lebar sehingga mengakibatkan kandungan minyak pada tanaman nilam kurang.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Jami Jiyyadul Muttaqin bahwa :

Kualitas dan jenis tanaman nilam yang digunakan sangat berpengaruh pada mutu minyak nilam yang dihasilkan. Kualitas tanaman nilam dipengaruhi oleh budidaya tanaman nilam, misalnya bibit yang digunakan beragam dan bukan merupakan bibit unggul, anomali dari iklim dan cuaca, topografi dan kandungan hara tana yang tidak mendukung budidaya tanaman nilam, sistem pemupukan yang tidak sesuai, tanaman nilam yang dibudidayakan sebagai tanaman sela serta teknologi pasca panen yang digunakan tidak tepat dapat mengakibatkan kandungan minyak pada tanaman nilam berkurang.⁴⁶

Kemudian ditambahkan oleh Baso bahwa :

⁴⁶Jami Jiyyadul Muttaqin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

Kurang terpenuhinya bahan baku merupakan ancaman bagi bapak Jami Jiyadul Muttaqin selaku pemilik usaha, hal tersebut diakibatkan petani melakukan rotasi terhadap lahan tani mereka sehingga terjadi kelangkaan bahan baku tanaman nilam dan juga banyaknya serangan OPT (Organisme Pengganggu Tanaman) yang menyerang tanaman nilam yang mengakibatkan gagal panen. Organisme Pengganggu Tanaman tersebut menjadi sebuah ancaman untuk pelaku usaha penyulingan minyak nilam dikarenakan mempengaruhi kualitas bahan baku yang terserang (OPT), sehingga kualitas dan jumlah minyak nilam yang dihasilkan juga kurang.⁴⁷

c) Proses produksi kurang lancar

Proses produksi yang kurang lancar yang biasanya berproduksi setiap hari dan kini hanya berproduksi 2 atau 3 kali dalam satu minggu yang diakibatkan pemasokan bahan baku kurang, yang dikarenakan tanaman nilam mengalami penurunan produksi atau budidaya yang diakibatkan oleh adanya rotasi lahan yang dilakukan oleh petani sekitar sehingga usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu mengalami proses produksi yang kurang lancar.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Jami Jiyadul Muttaqin bahwa :

Terkadang proses produksi kurang lancar yang biasanya berproduksi setiap hari dan kini hanya berproduksi 2 atau 3 kali dalam satu minggu. Terlebih lagi Harga minyak nilam rendah Biasanya harga minyak nilam yang tertinggi mencapai Rp.600.000/kg-nya dan biasanya turun menjadi Rp.300.000/kg-nya. Penurunan harga yang mencapai 50% dari harga yang tertinggi tersebut menjadi ancaman bagi saya selaku pemilik usaha penyulingan minyak nilam karena akan membuat penurunan pada penjualan produk minyak nilam.⁴⁸

⁴⁷Baso, Karyawan Usaha Penyulingan Minyak Nilam, "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022

⁴⁸Jami Jiyadul Muttaqin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

d) Pengaruh iklim terhadap jalannya produksi

Iklim cuaca berpengaruh terhadap jalannya produksi dikarenakan kondisi musim hujan akan mengakibatkan kayu bakar menjadi basah. Sehingga proses produksi menjadi lebih lama dari pada sebelumnya, yang awalnya 12 jam/produksi menjadi 14-16 jam/produksi. Hal tersebut diakibatkan sulitnya untuk menghidupkan api karena kondisi kayu yang basah.

Dari pernyataan tersebut di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya.

2. Strategi pemilik usaha penyulingan minyak nilam dalam menghindari skala yang tidak ekonomis terhadap usahanya

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.⁴⁹ Strategi bisnis menekankan pada peningkatan laba produksi serta penjualan produk dan jasa yang dihasilkan. Strategi bisnis sebaiknya mengintegrasikan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang baik.

Untuk menganalisa strategi pemilik usaha usaha penyulingan minyak nilam dalam menjaga kestabilan dan eksistensi usahanya di tengah inflasi, maka penulis melakukan wawancara kepada pemilik serta karyawan pada usaha penyulingan

⁴⁹Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 16

minyak nilam tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, maka diperoleh hal-hal yang berkaitan dengan strategi pemilik usaha penyulingan minyak nilam tersebut.

Usaha penyulingan minyak nilam yang telah dikenal oleh banyak masyarakat dan menghasilkan laba tersebut terus berkembang dari waktu ke waktu. Bapak Jami Jiyyadul Muttaqin telah berhasil membangun dan memulai usahanya, tantangan berikutnya ialah bagaimana strategi dan cara mengembangkan usaha yang dimiliki agar menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang ia harapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Jami Jiyyadul Muttaqin tersebut mengatakan bahwa :

Dalam mengelola usaha penyulingan minyak nilam, banyak tantangan yang saya hadapi seperti kekurangan modal, harga minyak naik turun dan sebagainya. Untuk dapat mempertahankan usaha agar tetap stabil banyak cara yang berusaha saya lakukan yaitu dengan cara mengembangkan dan menerapkan strategi pengembangan usaha bukan saja dibarengi dengan modal yang banyak atau tenaga kerja yang terampil, tetapi juga dibarengi dengan niat dalam diri saya sendiri. Dengan niat yang sungguh-sungguh saya bisa mengembangkan usaha menjadi lebih besar dan tetap stabil ditengah inflasi. Jika tidak mengembangkan usaha dengan sungguh-sungguh maka sebaliknya usaha tidak akan mengalami kemajuan atau bahkan bisa gulung tikar.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa menumbuh kembangkan usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang tentu juga perlu usaha yang besar serta niat yang sungguh-sungguh agar dapat bertahan lama dan terus mengalami perkembangan.

Adapun strategi yang dilakukan pemilik usaha penyulingan minyak nilam dalam menjaga kestabilan dan eksistensi usahanya di tengah inflasi yaitu sebagai berikut :

⁵⁰Jami Jiyyadul Muttaqin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022

a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk minyak nilam

Peningkatan kualitas dan kualitas produk minyak nilam merupakan alternatif strategi yang dapat dilakukan dikarenakan permodalan yang dimiliki cukup serta rendahnya harga bahan baku yang memberikan kesempatan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas produk minyak nilam.

b. Mengembangkan pemasaran produk minyak nilam

Pengembangan pemasaran produk minyak nilam merupakan alternatif strategi yang efektif untuk pengembangan usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu karena selain menghasilkan produk minyak, nilam yang memiliki grading (standarisasi) baik juga memiliki permintaan yang terus ada sehingga pengembangan pemasaran mudah untuk diakses.

c. Memanfaatkan harga bahan baku yang rendah

Alternatif strategi pemanfaatan harga bahan baku rendah untuk memenuhi kebutuhan produksi merupakan alternatif strategi yang dapat dilakukan dikarenakan rendahnya harga bahan baku memberikan peluang untuk memenuhi kebutuhan produksi yang kurang memenuhi permintaan sehingga produksi minyak nilam dapat berjalan dengan lancar dengan terpenuhinya bahan baku sehingga permintaan dapat terus terpenuhi.

d. Mencari informasi pasar tentang harga produk minyak nilam

Mencari informasi pasar tentang harga produk minyak nilam merupakan alternatif strategi yang dapat dilakukan yang memanfaatkan permintaan minyak nilam yang terus ada dengan demikian informasi tentang pasar sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan harga minyak nilam.

e. Memperbanyak pemasok bahan baku tanaman nilam di dalam dan di luar daerah

Dengan memperbanyak pemasok bahan baku dari dalam dan luar daerah merupakan alternatif strategi yang dapat meminimalisir terjadinya kelangkaan bahan baku tanaman nilam terlebih lagi permodalan yang dimiliki oleh pemilik usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu cukup untuk melakukan pengadaan bahan baku.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Jami Jiyadul Muttaqin selaku pemilik usaha penyulingan minyak nilam bahwa :

Untuk pemasok bahan baku di usaha penyulingan minyak nilam yang saya kelola ini, tidak hanya seputar masyarakat Desa Tallang Bulawang saja tetapi juga ada di luar dari Kecamatan Bajo. Karena dengan memperbanyak pemasok bahan baku dari dalam dan luar daerah merupakan alternatif strategi yang dapat saya lakukan untuk meminimalisir terjadinya kelangkaan bahan baku tanaman nilam.⁵¹

f. Membuat kebijakan dan regulasi keuangan yang tepat

Dalam mengatasi kurang terpenuhinya bahan baku tanaman nilam serta kurang terpenuhinya permintaan, pemilik usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu perlu membuat kebijakan dan regulasi keuangan sehingga keuangan dapat terkontrol untuk memenuhi kebutuhan

⁵¹Jami Jiyadul Muttaqin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

yang kurang terpenuhi sehingga pengembangan usaha penyulingan minyak nilam dapat dipertahankan dengan mengelolah data keuangan dengan baik.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Jami Jiyadul Muttaqiin selaku pemilik usaha penyulingan minyak nilam bahwa :

Untuk mengatasi kurang terpenuhinya bahan baku tanaman nilam serta kurang terpenuhinya permintaan, saya selaku pemilik usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu harus membuat kebijakan dan regulasi keuangan sehingga keuangan dapat terkontrol untuk memenuhi kebutuhan yang kurang terpenuhi sehingga pengembangan usaha penyulingan nilam yang saya kelola dapat dipertahankan dengan mengatur data keuangan dengan baik.⁵²

g. Memperbaiki kordinasi dengan pemasok kayu bakar, bahan baku dan pembeli minyak nilam

Kordinasi dalam dunia bisnis sangatlah di butuhkan untuk melancarkan rencana yang telah dibentuk maka dari itu dengan memperbaiki kordinasi dengan mitra usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu merupakan aternatif strategi yang dapat di terapkan untuk mengetahui perkembangan harga dan kondisi pasar dapat diketahui dengan menjalin kordinasi dengan mitra.

Dari hasil wawancara dengan pemilik usaha penyulingan minyak nilam, maka dapat diketahui bahwa sebagai pemilik usaha penyulingan minyak nilam bapak Jami Jiyadul Muttaqiin tetap dapat mempertahankan usahanya ketika adanya kenaikan harga bahan baku, pengaruh dari cuaca dan turunnya harga minyak yang

⁵²Jami Jiyadul Muttaqiin, Pemilik Usaha Penyulingan Minyak Nilam, "Wawancara" di Desa Tallang Bulawang, 14 Juni 2022.

tidak menentu serta faktor- faktor lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha serta strategi yang dilakukan oleh bapak Jami Jiyyadul Muttaqin diantaranya yaitu, meningkatkan kualitas dan kuantitas produk minyak nilam, mengembangkan pemasaran produk minyak nilam, memanfaatkan harga bahan baku yang rendah, memperbanyak pemasok bahan baku tanaman nilam di dalam dan di luar daerah, memperbaiki kordinasi dengan pemasok kayu bakar, bahan baku dan pembeli minyak nilam, sehingga usahanya dapat stabil dan berkembang dari waktu ke waktu. Adapun pendapatan pada usaha penyulingan minyak nilam dapat diketahui bahwa penerimaan selama satu tahun rata-rata sebesar 43.200.000. Dimana, dalam satu kali proses penyulingan dihasilkan 3 kg minyak nilam, dengan harga bervariasi yaitu antara Rp 300.000-Rp 400.000 per kilogram. Rendeman minyak nilam yang disuling dalam satu tahun akan diperoleh minyak nilam sebanyak 108 Kg.

Jadi dapat disimpulkan bahwa eksistensi usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang mempunyai potensi untuk dapat lebih tumbuh dan berkembang ini dapat dilihat dari fakta-fakta empirik yang menunjukkan adanya tingkat perkembangan dari waktu ke waktu. Usaha penyulingan minyak nilam tersebut juga mempunyai peran yang strategis dalam membangun ekonomi nasional, karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Pengembangan Usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Pemilik usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang memiliki kemampuan yang terbatas serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang masih berkuat pada produksi serta kapasitas bahan baku yang terbatas. Kekurangan tenaga ahli atau terampil juga menjadi permasalahan karena usaha yang didirikannya tersebut sangat memerlukan tenaga yang terampil. Namun, permasalahan tersebut merupakan masalah yang klasik bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Bajo khususnya di Desa Tallang Bulawang.
2. Strategi yang dilakukan pemilik usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang dalam menghindari skala yang tidak ekonomis terhadap usahanya yaitu:
 - a. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produk minyak nilam
 - b. Mengembangkan pemasaran produk minyak nilam
 - c. Memanfaatkan harga bahan baku yang rendah
 - d. Mencari informasi pasar tentang harga produk minyak nilam

- e. Memperbanyak pemasok bahan baku tanaman nilam di dalam dan di luar daerah
- f. Membuat kebijakan dan regulasi keuangan yang tepat
- g. Memperbaiki kordinasi dengan pemasok kayu bakar, bahan baku dan pembeli minyak nilam

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian strategi usaha penyulingan minyak nilam di Desa Tallang Bulawang maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pemilik usaha penyulingan minyak nilam agar tetap mengembangkan usahanya serta melakukam kemitraan dengan petani lokal maupun petani daerah lain, sehingga petani akan mempunyai loyalitas dan melakukan pengadaan lahan untuk bahan baku tanaman nilam.
2. Kepada pemerintah sebaiknya mengadakan pengembangan lahan untuk pengadaan bahan baku yaitu tanaman nilam agar tidak terjadi kelangkaan bahan baku dengan melakukan kerja sama serta memfasilitasi kemitraan antara petani dengan pemilik usaha penyulingan minyak nilam.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim Adiwarmam. *Ekonomi Makro Islami Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Abu, Hamadi, Cholid Narbuko. *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara. 1997.
- Anorang Pandji. *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Bagus Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2005.
- Bartono dkk. *How to Win In Competitive Market*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Kompas- Gramedia. 2005.
- Berthold Haasler, Choirul Akhmad “*Budidaya Nilam (Pogostemon Cablin Benth) dan Produksi Minyak Atsiri*, No. 2837. Palembang: GIZ Bioclime Project, 2016.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Cet. 19. Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet.IV. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Duerre Malfoy Awhan Zac. *Pengertian Eksistensi dan Trend*. www.scribd.com diunduh pada 2015.
- Faizal M. Pengaruh Pemberian Streptomycin Sulfate Dan Corynebacterium Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Nilam di Daerah Endemik Penyakit Layu Dan Budog”, November 07, 2017. <http://repository.ump.ac.id>.
- Hadayani dkk, “Analisis Produksi Nilam dan Nilai Tambah Penyulingan Minyak Astiri” *Sains dan Teknologi Tadulako* 4. no.2 (April, 2015). <http://jurnal.untad.ac.id>.
- Hadipoentyanti Endang. *Budidaya Nilam yang Baik dan Benar*, Bogor: Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. 2015.
- Huda Nurul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teorietis*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Manurung, Rahardja, P. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro Ekonomi & Makro Ekonomi)*. Jakarta: Salemba Empat. 2008.

- Nasution, Nurul Huda, Dkk. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Ed. 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Nazir Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1983.
- Prastowo Andi. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Diva Press. 2010.
- Primadewi Intan Enjelina. *Laporan Perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan*. Makassar: Bank Indonesia, 2021.
- Rahmatia, Trimulato. Ekonomi Islam dan Sustainable Development Goals (SDGs), *Al-Buhuts* 16, no.1 Juni, 2020: 108, <https://ejournal.iaingorontalo.ac.id>.
- Shalah ‘Abdul Fattah al-Khalidi. *Mudah Tafsir Ibnu Katsir*. Cet. I. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2017.
- Sudrajat, Genta Charisma. Peranan Usaha tani Kakao Terhadap Tingkat Pendapatan Rumah Tangga. *Bumi Indonesia* 2, no. 3. 2013. <http://portalgaruda.fti.unissula.ac.id>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. XV. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Teddy Chandra, Priyono. *Esensi Ekonomi Makro*. Cet. I. Taman Sidoarjo: Zifatama. 2016.
- Winardi dan Karhi Nisjar. *Ilmu Ekonomi Makro*. Bandung: Mandar Maju. 1997.
- Zaenal, Abidin. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2017.

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Wawancara untuk pemilik usaha penyulingan minyak nilam :

1. Sudah berapa lama usaha penyulingan minyak nilam anda kelolah ?
2. Apakah usaha penyulingan minyak nilam telah memiliki izin pemerintah ?
3. Bagaimana keterampilan SDM yang anda miliki dalam mengelolah usaha penyulingan minyak nilam ?
4. Bagaimana perhatian pemerintah terhadap usaha penyulingan minyak nilam yang anda kelolah ?
5. Apa saja strategi yang anda lakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada usaha penyulingan minyak nilam yang anda kelolah ?

Wawancara untuk karyawan :

1. Sudah berapa lama anda bekerja pada usaha penyulingan minyak nilam ini ?
2. Apakah jumlah peralatan yang digunakan dalam penyulingan minyak nilam sudah memadai ?
3. Apa saja yang menjadi tugas anda di penyulingan minyak nilam ini ?
4. Apakah limbah yang dihasilkan oleh penyulingan minyak nilam ini berdampak buruk terhadap masyarakat sekitar ?
5. Apakah ada kontribusi yang dilakukan penyulingan minyak nilam ini untuk masyarakat ?

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Tempat penyimpanan terna nilam



Proses pemasukan bahan baku kedalam tangki penggilingan minyak nilam



Tempat penampungan air penyulingan minyak



Penyulingan dan tempat penyimpanan minyak nilam



Proses pembakaran bahan baku tanaman nilam



Hasil penyulingan minyak nilam

